



Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) (Pada UMKM Keripik Sambal Sibolga)

Khairani Alawiyah Matondang¹, Titian Dhea Fresensia Purba², Kesia Septina Putri Tarigan³, Alexa Angelica Br Nababan⁴, Jessica Br Simanungkalit⁵

¹²³⁴⁵Universitas Negeri Medan

Email: alawiyah@unimed.ac.id¹, titian24purba@gmail.com²,
kesiaseptinaputritarigan1696@gmail.com³, alexaangelica32@gmail.com⁴,
jesikasimanungkalit2@gmail.com⁵

Alamat: Jalan Willem Iskandar, Pasar V Medan Estate, Percut Sei Tuan, Deli Serdang
Korespondensi penulis: alawiyah@unimed.ac.id

Abstract. *Accounting is information that processes transaction data and economic activities into useful financial information for parties to evaluate the performance and economic condition of a business. This research was conducted to determine the extent of the implementation of accounting record-keeping practices in MSMEs (Micro, Small, and Medium Enterprises) to support accurate economic activities, even within the scope of micro businesses. The sample for this study was taken from a type of MSME in the snack food industry, namely KERIPIK SAMBAL SI BOLGA. This research uses a descriptive qualitative method, collecting primary and secondary data through unstructured interviews via WhatsApp with the owner of the Kripik Sibolga business. The results of the study, based on the conducted research and discussion, show that the MSME KERIPIK SAMBAL SIBOLGA still performs accounting record-keeping in a very simple manner, as is common among MSMEs, where records are only made during sales transactions and are noted in a receipt book.*

Keywords: *accounting records, UMKM, implementation*

Abstrak. Akuntansi merupakan informasi yang memproses data transaksi dan aktivitas ekonomi menjadi informasi keuangan bernilai guna bagi pihak untuk mengevaluasi kinerja dan kondisi ekonomi suatu usaha. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sudah sampai mana praktek penerapan pencatatan akuntansi dalam UMKM untuk menunjang suatu usaha dalam aktivitas ekonomi yang akurat meskipun dalam jangkauan usaha mikro. Sampel penelitian ini di ambil dari suatu jenis UMKM yang berkembang di bagian industry makanan ringan yaitu KERIPIK SAMBAL SIBOLGA. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, mengumpulkan data primer dan skunder melalui wawancara tidak berstruktur via whatsapp dengan pemilik usaha kripik sibolga. Hasil studi berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta dari seluruh pembahasan bahwa UMKM KERIPIK SAMBAL SIBOLGA dalam melakukan pencatatan akuntansi mereka masih melakukannya dengan sangat sederhana seperti yang dilakukan UMKM pada umumnya yang dimanamereka hanya melakukan pencatatan ketika adanya transaksi jual beli saja dan mencatatanya dalam buku nota.

Kata kunci: Pencatatan Akuntansi, UMKM, Implementasi

LATAR BELAKANG

Di era globalisasi, berbagai jenis usaha dituntut untuk lebih maju dan dapat bertahan dalam menjalankan jenis usahanya. Indonesia sebagai Negara berkembang, lebih menitikberatkan Pembangunan dan perkembangan ekonomi kearah yang lebih baik. Seiring dengan berjalannya waktu, Indonesia membentuk berbagai macam jenis usaha, baik usaha berskala kecil maupun usaha berskala besar. Salah satu jenis usaha di Indonesia adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Usaha Kecil Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, Terutama dinegara berkembang seperti Indonesia. UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menciptakan lapangan kerja, mengurangi Tingkat kemiskinan, serta mendorong pemerataan ekonomi di berbagai daerah. Namun, memiliki potensi besar, UMKM Sering menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan keuangan, termasuk pencatatan akuntansi yang sistematis dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Salah satu UMKM yang berkembang di Indonesia adalah industry Makanan ringan, termasuk Keripik Sambal Si Bolga. Produk ini memiliki keunikan tersendiri dengan cita rasa pedas khas yang diminati oleh para kalangan konsumen, baik tinggal dilokal maupun nasional. Dalam konteks UMKM Keripik Sambal Sibolga, pencatatan akuntansi yang sistematis sangat diperlukan untuk mengelola produksi, distribusi, serta penjualan produk secara lebih efektif. tanpa pencatatan yang baik, pemilik usaha akan kesulitan dalam menentukan strategis bisnis yang tepat, baik dalam hal penentuan harga, pengelolaan biaya, maupun pengembangan pasar. oleh karena itu, penelitian mengenai penerapan pencatatan akuntansi sektor publik pada UMKM sangat relevan dan penting.

Pencatatan Akuntansi Sektor Publik pada UMKM merupakan aspek penting dalam mewujudkan transparansi dan akuntabilitas keuangan. Banyak pelaku UMKM yang masih mengandalkan pencatatan manual atau bahkan tidak melakukan pencatatan sama sekali, yang dapat menghambat perkembangan usaha mereka. Padahal, Pencatatan Keuangan yang baik akan membantu UMKM dalam mengelola keuangan dengan lebih efektif, memperoleh akses pembiayaan dari Lembaga keuangan, serta memenuhi kewajiban perpajakan dengan lebih baik. UMKM sangat berperan penting dalam perekonomian Indonesia, oleh karena itu, keberhasilan UMKM mampu meningkatkan

perekonomian Indonesia karena kegiatan Operasional UMKM dapat mandiri dan tidak menanggung beban besar akibat krisis tersebut (Arifin,dkk,2012). Dengan adanya UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) peluang kerja semakin bertambah, sehingga dapat mengurangi angka pengangguran.Peran UMKM selama ini diakui beberapa pihak cukup besar dalam perekonomian nasional. Beberapa peran strategis UMKM menurut Bank Indonesia (2013) dalam supriyono,dkk (2017) antara lain:

1. Menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar
2. Memberikan Kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)
3. Memberikan Kontribusi terhadap ekspor
4. Memperdayakan Masyarakat
5. Berkontribusi terhadap neraca pembayaran

Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah telah berupaya mendorong implementasi akuntansi sektor public pada UMKM melalui berbagai kebijakan, seperti penerapan standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) serta program pelatihan keuangan bagi pelaku usaha kecil. Namun, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman dan implementasi pencatatan akuntansi di sektor UMKM.

Akuntansi merupakan suatu system informasi yang mengidentifikasi, mencatat dan mengomunikasikan peristiwa peristiwa ekonomi dari suatu organisasi kepada para pengguna yang berkepentingan (Weygant J, Jerry Kieso E.Donald dan Kimmel D. Paul : 2014). Peristiwa peristiwa ekonomi tersebut dicatat untuk menjadi alur aktivitas keuangan Perusahaan. Pencatatan tersebut terdiri atas jurnal peristiwa peristiwa secara sistematis dan kronologis, yang diukur dalam satuan mata uang tertentu.

KAJIAN TEORITIS

Teori agensi menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik (principal) dan manajemen (agent), di mana manajemen dipekerjakan untuk bertindak demi kepentingan pemilik (Scott, 2015). Konflik kepentingan antara kedua pihak—pemilik saham dan manajemen—seringkali menimbulkan masalah keagenan, yang berpotensi merugikan

pemilik dan menguntungkan manajemen (Muna et al., 2018). Asal muasal masalah ini terletak pada asimetri informasi, yang memungkinkan manajemen mengejar kepentingan pribadi (Widyaningsih, 2018).

Akuntansi

Akuntansi merupakan sistem informasi yang memproses data transaksi dan aktivitas ekonomi menjadi informasi keuangan bernilai guna bagi berbagai pihak untuk mengevaluasi kinerja dan kondisi ekonomi suatu perusahaan. Mengutip Kiesso (2013:4, terj. Emil Salim), akuntansi mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan peristiwa ekonomi organisasi kepada pemangku kepentingan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah proses identifikasi, pencatatan, dan pelaporan informasi keuangan yang menghasilkan data bermanfaat bagi pengambilan keputusan pengguna.

Laporan keuangan

Laporan keuangan sederhana yang memenuhi standar akuntansi keuangan sangat krusial bagi keberhasilan UMKM. Akurasi dan kepercayaan laporan keuangan memungkinkan pengambilan keputusan finansial yang tepat. Dengan memahami komponen dan prosedur penyusunannya, UMKM dapat menghasilkan laporan keuangan yang profesional dan akuntabel. Tujuan utama penyusunan laporan ini adalah untuk membantu pemilik usaha dalam menghitung modal (baik sendiri maupun pinjaman, baik jangka pendek, menengah, maupun panjang), mendukung pengambilan keputusan bisnis, serta memenuhi kewajiban pertanggungjawaban.

Usaha mikro kecil dan menengah UMKN.

UMKM merupakan bagian integral masyarakat Indonesia saat ini, mengingat perannya yang krusial dalam pemerataan pendapatan dan pelestarian budaya melalui kreativitas. Lebih lanjut, UMKM menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, sehingga berkontribusi signifikan dalam menekan angka pengangguran di tengah jumlah penduduk Indonesia yang tinggi. Pemerintah senantiasa memprioritaskan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai entitas usaha yang penting. Definisi UMKM menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 1 adalah sebagai berikut:

Usaha mikro

Usaha Mikro merupakan usaha produktif perseorangan atau badan usaha perorangan dengan aset kurang dari Rp50.000.000,00 atau kekayaan bersih maksimal Rp50.000.000,00, serta penjualan tahunan kurang dari Rp300.000.000,00.

Usaha kecil

Usaha Kecil merupakan kegiatan ekonomi produktif yang dilakukan perseorangan atau badan usaha independen, tidak termasuk anak perusahaan atau cabang usaha menengah/besar. Kriteria Usaha Kecil meliputi kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) Rp50.000.000,00–Rp500.000.000,00 dan penjualan tahunan Rp300.000.000,00–Rp2.500.000.000,00.

Usaha menengah

Usaha menengah merupakan usaha ekonomi produktif, berdiri sendiri, dan dikelola perseorangan atau badan usaha independen. Usaha ini tidak termasuk anak perusahaan, cabang, atau bagian dari usaha kecil maupun besar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kriteria usaha menengah meliputi kekayaan bersih (tanpa tanah dan bangunan) antara Rp500.000.000,00 hingga Rp10.000.000.000,00, dan hasil penjualan tahunan antara Rp2.500.000.000,00 hingga Rp50.000.000.000,00.

Penelitian terdahulu

Studi Ni Nyoman Yulianti dkk. (2019) di Kelurahan Seganteng, Lombok NTB, meneliti penerapan akuntansi dan kendala pelaporan keuangan pada UMKM kerupuk kulit sapi/kerbau tradisional.

Suyadi dkk. (2018) meneliti pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Gebang Putih, yang bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis pengembangan UMKM tersebut berdasarkan fasilitas internal dan eksternal, serta mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Agus Petra dkk. (2024) dalam penelitiannya menerapkan sistem akuntansi berbasis teknologi, khususnya aplikasi ACCURATE, untuk pengelolaan keuangan UMKM CV. Rajawali. Penelitian ini merupakan program Praktek Kerja Lapangan (PKL) mahasiswa Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang yang berfokus pada pelatihan dan implementasi sistem akuntansi terkomputerisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif. Data yang digunakan penulis di dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data ini diperoleh melalui wawancara tidak terstruktur via WhatsApp dengan pemilik usaha kerupuk Sambal Sibolga. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini berupa validitas data dipastikan melalui verifikasi informasi Whatsapp dengan bukti pendukung (screenshot transaksi, laporan penjualan, testimoni).

HASIL DAN PEMBAHASAN

UMKM Keripik Sambal Sibolga adalah UMKM yang bergerak di bidang kuliner khas Sumatera Utara. Keripik Sambal Sibolga ini beralamat di Gang Kerupuk Sambal, Jl. Patuan Anggi D No.49, Pancuran Gerobak. Produk ini merupakan kerupuk renyah yang disajikan dengan sambal khas bercita rasa pedas, gurih, dan sedikit manis. Keunikan produk ini terletak pada resep sambal turun temurun yang menggunakan bahan alami tanpa pengawet, serta perpaduan tekstur kerupuk yang tetap renyah meskipun sudah dicampur dengan sambal.

Usaha UMKM ini berawal dari kecintaan terhadap kuliner tradisional Sumatera Utara, khususnya kerupuk sambal Sibolga. Produk ini bukan sekedar cemilan, melainkan representasi dari warisan rasa yang telah diwariskan turun temurun. Kerupuk renyah yang disajikan dengan sambal khas ini memiliki kombinasi rasa yang unik :pedas yang mengigit, gurih yang memanjakan lidah, dan sedikit sentuhan manis yang menyeimbangkan. Keunikan utama produk UMKM ini terletak pada resep sambal yang autentik, menggunakan bahan-bahan alami tanpa tambahan pengawet. Proses pembuatan sambal ini sangat di jaga kerahasiaannya, memastikan setiap sajian memiliki cita rasa yang konsisten dan otentik. Selain itu, pemilik usaha juga memperhatikan tekstur kerupuk yang tetap renyah meskipun telah bercampur dengan sambal, memberikan pengalaman makan yang tak terlupakan bagi setiap penikmatnya.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan pengusaha UMKM, diperoleh hasil bahwa UMKM Keripik Sambal Sibolga hanya melakukan pencatatan akuntansi yang sangat sederhana misalnya itu hanya mencatat pengeluaran, pemasukan serta hanya menganalisis bagaimana keadaan keuangan apakah

usaha UMKM mengalami kerugian atau mengalami laba. Namun jika dipahami lebih dalam pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh UMKM ini adalah hal yang mungkin yang sangat lumrah untuk dilakukan oleh para UMKM, namun tidak semua UMKM juga dapat melakukannya. Setelah dipahami lebih lanjut mengenai hasil wawancara ini pengusaha UMKM ini memilih tidak melakukan pencatatan akuntansi yang lebih mendalam dikarenakan persepsi pengusaha yang menganggap bahwa pencatatan akuntansi rumit dan hanya akan menambah pekerjaan. Pengusaha UMKM juga beranggapan bahwa pencatatan akuntansi hanya dilakukan dengan orang yang ahli di bidangnya karena pengusaha UMKM tidak memiliki pengetahuan dasar akuntansi. Dan apabila pencatatan akuntansi dilakukan oleh seorang yang sudah ahli dibidangnya, maka pemilik harus menambah karyawan dan itu mengakibatkan penambahan beban gaji karyawan .

Dan yang perlu diketahui dari hasil penelitian ini bahwa UMKM Keripik Sambal Sibolga ini juga menggunakan Platform E-commerce dalam penjualan UMKM nya, yang dimana menurut dari hasil wawancara dari setelah mereka bergabung dalam shopee tentunya mereka memiliki kenaikan omset dari yang sebelumnya. Namun transaksi jual beli yang dilakukan selama ini hanya hanya di catat dalam buku nota penjualan. Yang dimana ketika terjadi penjualan, maka akan dicatatkan dalam nota penjualan serta untuk menentukan laba usaha pemilik UMKM hanya hanya mencatat pendapatan yang diperoleh serta beban yang dikeluarkan, maka akan diketahui berapa laba yang didapatkan serta akan diketahui berapa kerugiannya.

Berdasarkan hasil observasi langsung di lapangan, ada beberapa alasan yang mungkin perlu untuk diperhatikan yang menyebabkan tidak adanya penyusunan laporan keuangan oleh pelaku UMKM sehingga menyebabkan kemampuan untuk menyusun laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha mereka disebabkan karena pelaku UMKM:

1. Para Pelaku UMKM lebih mengutamakan pengalaman meningkatkan kinerja usahanya dibandingkan membuat laporan akuntansi sebagai bukti kinerja usahanya.
2. Kurangnya pengetahuan atau keterampilan para pelaku UMKM yang berhubungan dengan pencatatan akuntansi

3. Kurang memperhatikan pengelolaan akuntansi karena menurut para pelaku UMKM dampaknya tidak terlihat secara jelas atau tidak berpengaruh langsung terhadap kelangsungan usahanya.
4. Serta para pelaku UMKM sulit untuk menyisihkan waktu untuk membuat pencatatan akuntansi karena pelaku UMKM sering merangkap tugas dalam menjalankan usahanya dan merasa membuat laporan keuangan itu rumit.

PEMBAHASAN

Dengan adanya pengetahuan yang memadai mengenai akuntansi maka para pelaku UMKM dapat memenuhi persyaratan pemodal untuk memperoleh pemodal dari pihak eksternal Bank. Seperti yang sering kita temui bahwa para pelaku UMKM kadang kesulitan dalam memperoleh modal untuk memajukan UMKNya, oleh karena itu dengan adanya pemahaman yang memadai tentang akuntansi maka ini akan mempermudah para pelaku UMKM untuk memperoleh pemodal dari pihak eksternal Bank. Namun dalam pelaksanaannya pembukuan tersebut merupakan hal yang sulit untuk dilakukan para pelaku UMKM karena keterbatasan pengetahuan terhadap ilmu akuntansi, rumitnya proses akuntansi serta anggapan bahwa laporan keuangan bukanlah hal yang penting bagi pelaku UMKM. Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan, dapat ditemukan beberapa factor-faktor yang mempengaruhi belum dilakukannya pencatatan akuntansi pada UMKM Keripik Sambal Sibolga:

1. Sebagian besar para pemilik UMKM tidak mengetahui apa manfaat dari pencatatan akuntansi, serta kurangnya pengetahuan pemilik akan manfaat dari pencatatan akuntansi menjadi salah satu factor yang menyebabkan pemilik tidak melakukan pencatatan akuntansi atau membuat laporan keuangan.
2. Banyak dari pelaku UMKM belum dapat membuat laporan keuangan, selain tidak mengetahui bagaimana pencatatan akuntansi atau laporan keuangan, pemilik juga tidak bisa membuat laporan keuangan dikarenakan kurangnya pengetahuan akuntansi yang baik, membuat pemilik tidak bisa menerapkan pencatatan akuntansi pada usahanya.
3. Tidak memiliki karyawan yang ahli dalam bidangnya, para pelaku UMKM beranggapan bahwa pencatatan akuntansi hanya dilakukan oleh orang yang ahli

dalam bidangnya, sedangkan untuk memiliki pegawai yang bertanggung jawab sebagai pengelola keuangan di usaha miliknya pemilik harus memberikan upah sehingga menambah biaya dalam usaha.

Apabila para pelaku UMKM telah melakukan pencatatan akuntansi secara relevan, akurat dan sudah mahir atau handal pastinya akan mempermudah mereka dalam proses pengajuan pinjaman ke pihak bank (Pemodal). Untuk mewujudkan UMKM dengan pengelolaan keuangan yang baik, berdaya saing serta profesional maka diperlukan unsur "Keharusan" dalam pencatatan dan pelaporan keuangan unsur "Keharusan" ini diantaranya yaitu dapat dilaksanakan dalam bentuk persyaratan yang harus dipenuhi oleh para pelaku UMKM guna untuk memperoleh pembiayaan. Dari sini lah diperlukan adanya dukungan dan perhatian dalam bentuk pengawasan (controlling) dan pendampingan terhadap penerapan pencatatan akuntansi pada para pelaku UMKM.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan serta dari keseluruhan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa UMKM Keripik Sambal Sibolga dalam melakukan pencatatan akuntansi nya mereka hanya melakukan cara yang sangat sederhana yang dilakukan para pelaku UMKM pada umumnya, yang dimana mereka hanya melakukan pencatatan ketika terjadinya penjualan atau pembelian yang dimana mereka akan mencatatnya ke dalam buku nota. Mungkin pencatatan yang dilakukan UMKM ini sangat sederhana sekali. Hal ini menunjukkan bahwa para pelaku UMKM menganggap bahwa pencatatan akuntansi itu tidak perlu dilakukan dan juga dalam melakukannya juga sangat rumit. Namun jika diketahui bahwa hasil pencatatan keuangan yang baik itu dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan serta pengajuan kredit pada pihak bank untuk mendapatkan penambahan modal.

DAFTAR REFERENSI

<https://ojs.unimal.ac.id/jak/article/download/8300/3912>

https://www.researchgate.net/publication/384110790_Pengembangan_Sistem_Informasi_Akuntansi_Berbasis_Web_Untuk_Laporan_Keuangan_Pada_Usaha_Kecil_Menengah_UKM

<https://journal.politeknipratama.ac.id/index.php/bersatu/article/download/278/239/1126>

<https://gudangjurnal.com/index.php/gjmi/article/view/748>

<https://media.neliti.com/media/publications/75851-ID-pengembangan-usaha-mikro-kecil-dan-menengah.pdf>

Bank Indonesia. (2023). **Laporan Perekonomian Indonesia 2022**. Jakarta: Bank Indonesia.

Dinas Koperasi dan UMKM Kota Sibolga. (2023). **Laporan Tahunan Perkembangan UMKM Kota Sibolga 2022**. Sibolga: Pemkot Sibolga.

iPrice Group. (2023). **Map of E-commerce in Indonesia Q3 2023**. iPrice Insights.

Kementerian Koperasi dan UKM. (2023). **Laporan Kinerja Program UMKM Go Digital 2022**. Jakarta: Kemenkop UKM.

Nielsen Indonesia. (2023). **Consumer Behavior Report: Indonesia 2022**. Jakarta: Nielsen.